

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain atau metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai sesuatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan data guna memecahkan suatu masalah melalui cara-cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian.

Metode merupakan cara yang ditempuh dalam melakukan sebuah penelitian. Ketepatan dalam menggunakan sebuah metode akan memberikan hasil yang optimal terhadap hasil dari penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai upaya untuk memperoleh data, dengan tujuan memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Sugiyono (2009, hlm. 2) berpendapat “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Tidak semua metode akan cocok digunakan untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Oleh karena itu pemilihan metode harus tepat guna. Penggunaan metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi dan relevansinya.

Metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaannya dapat terlihat adanya perubahan positif ke arah yang diharapkan dari penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila tidak adanya penyimpangan waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan orang untuk mengadakan penelitian suatu permasalahan, seperti metode historis, deskriptif, eksperimen dan *ex post facto* yang sering disebut juga kausal komparatif. Untuk

membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode *ex post facto*.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan metode penelitian *Ex post facto*. Sukardi (2003, hlm. 174) menjelaskan mengenai *Ex post facto* bahwa “ penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Natsir (1999, hlm. 73) sebagai berikut “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Hal ini lebih lanjut diterangkan Arikunto (2002, hlm. 237) yaitu, ”pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”.

Perlakuan pada penelitian *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas yang diteliti.

Furchan (2002, hlm. 383) menguraikan bahwa, penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi. Perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Peneliti ingin melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Peneliti dalam *ex post facto* tidak dapat melakukan manipulasi atau treatment terhadap variabel-variabel bebasnya, hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel-variabelnya sudah terjadi.

Kerlinger (1904, hlm. 360) mendefinisikan metode penelitian *ex post facto* sebagai:

That research in which the independent variable or variable have already occurred and in which the researcher starts with the observation of a dependent variable or variables in retrospect for their possible relations to, and effects on, the dependent variable or variables.

Menurut Kringler tersebut bahwa, penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian dimana variabel atau variabel bebas tersebut telah terjadi, dan yang mana peneliti memulai dengan mengobservasi hubungan yang terlihat, atau adanya dampak terhadap suatu variabel atau variabel terikat.

Sukardi (2003, hlm. 174) menjelaskan mengenai *Ex post facto* bahwa “penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* dapat dijelaskan oleh Natsir (1999, hlm. 73) sebagai berikut “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Hal ini lebih lanjut diterangkan Arikunto (2002, hlm. 237) yaitu, "pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”.

Dalam penelitian ini metode yang paling cocok dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Metode yang digunakan ini lebih menitik beratkan pada penelitian komparatif. Mengenai hal ini, Nasir (1999, hlm. 68) menyatakan "Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau pun munculnya suatu fenomena tertentu”. Sukardi (2003, hlm. 174) menjelaskan bahwa "penelitian *ex post facto* merupakan penelitian, di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Lebih lanjut mengenai penelitian *ex post facto*, Arikunto (2002, hlm. 237) mengemukakan bahwa "Pada penelitian ini peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil”. Hal yang sama diungkapkan oleh Sukardi (2003, hlm. 165) bahwa “...karena sesuai dengan arti *ex post facto*, yaitu dari apa dikerjakan setelah kenyataan, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian”.

Selanjutnya Sukhia, Metrota, P.V, dan Metrota, R.N. (1966) dalam Mulyana (2010, hlm. 97) mengatakan:

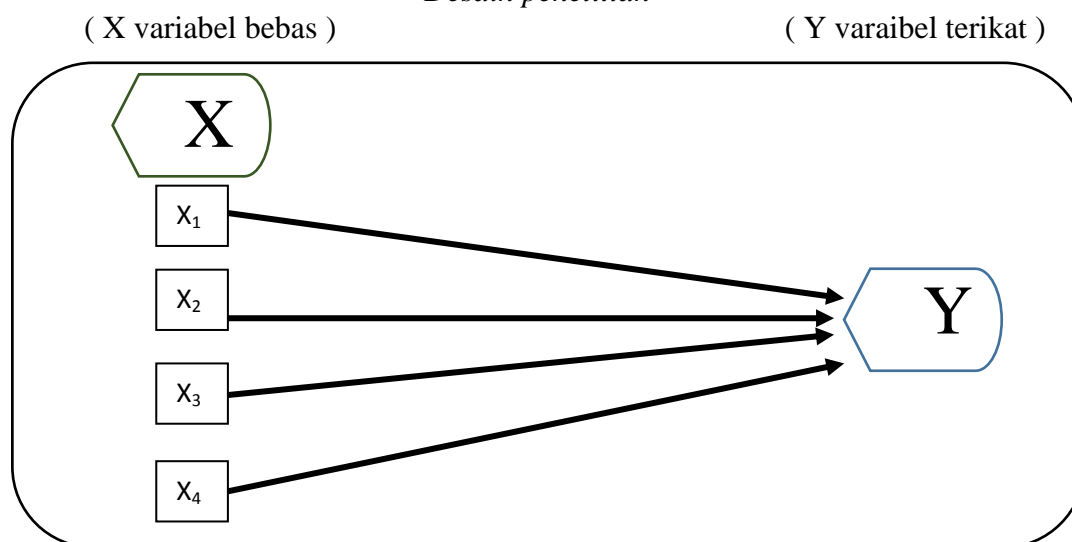
“This method is based on mill 's canon of agreement and disagreement which states that causes of a given observed effect may be ascertained by

noting elements which are invariable present when the result is present and which is invariably absent when the result is absent”

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa metode kausal komparatif berdasarkan pada aturan-aturan dari suatu perjanjian dan perbedaan paham dalam suatu keadaan, di mana menyebabkan suatu efek yang diamati diberikan mungkin dengan penambahan dengan cara mencatat unsur-unsur yang diperoleh ketika hasilnya tidak berubah-ubah serta tanpa alternatif kosong walau yang diraih hasilnya kosong, tidak tampak.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Desain penelitian



Keterangan :

X	=	Implementasi MBS
X ₁	=	Akuntabilitas Implementasi MBS
X ₂	=	Transparansi Implementasi MBS
X ₃	=	Kredibilitas Implementasi MBS
X ₄	=	Partisipasi Implementasi MBS
Y	=	Mutu Layanan Pendidikan

B. Partisipan

Berdasar pada tujuan penelitian yang disajikan yaitu ingin mengetahui Pengaruh Implementasi MBS terhadap mutu layanan pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitan

kuantitatif. Meskipun dianggap pendekatan penelitian konvensional akan tetapi pendekatan penelitian kuantitatif dapat memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Adapun partisipan adalah para pelaksana program MBS yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah, dan dinyatakan memenuhi syarat yaitu (1) berstatus PNS paling sedikit 5 tahun; (2) memiliki kondisi kesehatan yang baik secara fisik dan mental; (3) memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana (S1)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Ketelitian dalam menentukan jumlah dari suatu populasi dan sampel sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah SMP Negeri se-Kabupaten Cianjur yang sudah melaksanakan MBS. Berikut daftar sekolah SMP di Kabupaten Cianjur:

Tabel 3.1
Populasi Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Cianjur

No	Nama Sekolah	Status	NPSN	Akreditasi	Kurikulum
1	SMPN 1 Sindangbarang	NEGERI	20203804	A	A
2	SMPN 2 Cugenang	NEGERI	20203807	A	A
3	SMPN 2 Karangtengah	NEGERI	20203809	A	A
4	SMPN 2 Mande	NEGERI	20203810	A	A
5	SMPN Terbuka Mande 2	NEGERI	20203810	A	A
6	SMPN Terbuka 1 Takokak	NEGERI	20203812	A	A
7	SMPN Terbuka 2 Cipanas	NEGERI	20203812	A	A
8	SMPN 1 Pasirkuda	NEGERI	20203813	A	A
9	SMPN 2 Cidaun	NEGERI	20203816	A	A
10	SMPN 2 Cibirong	NEGERI	20203817	A	A
11	SMPN 1 Sukanagara	NEGERI	20203819	A	A
12	SMPN Terbuka 1 Sukanagara	NEGERI	20203819	A	A
13	SMPN 1 Sukaresmi	NEGERI	20203820	A	A
14	SMPN 1 Takokak	NEGERI	20203821	A	A
15	SMPN 1 Warungkondang	NEGERI	20203823	A	A
16	SMPN 1 Haurwangi	NEGERI	20203825	A	A
17	SMPN 2 Cianjur	NEGERI	20203827	A	A
18	SMPN 2 Takokak	NEGERI	20203831	A	A

19	SMPN 3 Naringgul	NEGERI	20203833	A	A
20	SMPN 1 Pacet	NEGERI	20203834	A	A
21	SMPN Terbuka 1 Pacet	NEGERI	20203834	A	A
22	SMPN 3 Warungkondang	NEGERI	20203839	A	A
23	SMPN 2 Haurwangi	NEGERI	20203840	A	A
24	SMPN Terbuka 2 Haurwangi	NEGERI	20203840	A	A
25	SMPN Terbuka 4 Cianjur	NEGERI	20203842	A	A
26	SMPN 3 Karangtengah	NEGERI	20203843	A	A
27	SMPN 2 Bojongpicung	NEGERI	20203848	A	A
28	SMPN 3 Cibeber	NEGERI	20203851	A	A
29	SMPN Terbuka 3 Cibeber	NEGERI	20203851	A	A
30	SMPN 3 Cidaun	NEGERI	20203853	A	A
31	SMPN 5 Cianjur	NEGERI	20203856	A	A
32	SMPN 1 Pagelaran	NEGERI	20203857	A	A
33	SMPN 1 Cibinong	NEGERI	20203886	A	A
34	SMPN Terbuka 1 Cibinong	NEGERI	20203886	A	A
35	SMPN 1 Cidaun	NEGERI	20203887	A	A
36	SMPN 1 Cikadu	NEGERI	20203889	A	A
37	SMPN 1 Cikalongkulon	NEGERI	20203891	A	A
38	SMPN 1 Ciranjang	NEGERI	20203893	A	A
39	SMPN 1 Cugenang	NEGERI	20203894	A	A
40	SMPN 1 Karangtengah	NEGERI	20203896	A	A
41	SMPN Terbuka 1 Karangtengah	NEGERI	20203896	A	A
42	SMPN 1 Mande	NEGERI	20203897	A	A
43	SMPN 1 Naringgul	NEGERI	20203898	A	A
44	SMPN 1 Cibeber	NEGERI	20203899	A	A
45	SMPN 1 Cianjur	NEGERI	20203900	A	A
46	SMPN 1 Bojongpicung	NEGERI	20203909	A	A
47	SMPN 1 Campaka	NEGERI	20203910	A	A
48	SMPN 1 Cipanas	NEGERI	20252023	A	A
49	SMPN 3 Cugenang	NEGERI	20252027	A	A
50	SMPN 4 Cibeber	NEGERI	20252326	A	A
51	SMPN 1 Gekbrong	NEGERI	20252329	A	A
52	SMPN 1 Leles	NEGERI	20258532	A	A
53	SMPN Terbuka 1 Sindangbarang	NEGERI	20203804	B	A
54	SMPN 2 Cikalongkulon	NEGERI	20203805	B	A
55	SMPN 2 Cilaku	NEGERI	20203806	B	A
56	SMPN 2 Kadupandak	NEGERI	20203808	B	A
57	SMPN 2 Naringgul	NEGERI	20203811	B	A
58	SMPN 2 Cipanas	NEGERI	20203812	B	A
59	SMPN 2 Sindangbarang	NEGERI	20203814	B	A
60	SMPN 2 Sukaluyu	NEGERI	20203815	B	A
61	SMPN Terbuka 2 Cibinong	NEGERI	20203817	B	A

Irfan Yuda Tansiri, 2017

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

62	SMPN 1 Sukaluyu	NEGERI	20203818	B	A
63	SMPN Terbuka 1 Sukaluyu	NEGERI	20203818	B	A
64	SMPN 2 Agrabinta	NEGERI	20203824	B	A
65	SMPN 2 Campaka	NEGERI	20203826	B	A
66	SMPN 2 Cibeber	NEGERI	20203828	B	A
67	SMPN 2 Sukanagara	NEGERI	20203829	B	A
68	SMPN 2 Sukaresmi	NEGERI	20203830	B	A
69	SMPN Terbuka 2 Takokak	NEGERI	20203831	B	A
70	SMPN 3 Mande	NEGERI	20203832	B	A
71	SMPN 2 Pagelaran	NEGERI	20203835	B	A
72	SMPN 3 Sukanagara	NEGERI	20203836	B	A
73	SMPN 3 Takokak	NEGERI	20203837	B	A
74	SMPN 2 Tanggeung	NEGERI	20203838	B	A
75	SMPN 4 Campaka	NEGERI	20203841	B	A
76	SMPN 4 Cianjur	NEGERI	20203842	B	A
77	SMPN 2 Pasirkuda	NEGERI	20203845	B	A
78	SMPN 3 Campaka	NEGERI	20203849	B	A
79	SMPN Terbuka Campaka 3	NEGERI	20203849	B	A
80	SMPN 3 Cianjur	NEGERI	20203850	B	A
81	SMPN 3 Cibinong	NEGERI	20203852	B	A
82	SMPN 3 Cikalongkulon	NEGERI	20203854	B	A
83	SMPN 3 Cilaku	NEGERI	20203855	B	A
84	SMPN Terbuka 3 Cilaku	NEGERI	20203855	B	A
85	SMPN Terbuka 1 Cikadu	NEGERI	20203889	B	A
86	SMPN 1 Cilaku	NEGERI	20203892	B	A
87	SMPN 1 Kadupandak	NEGERI	20203895	B	A
88	SMPN 1 Agrabinta	NEGERI	20203908	B	A
89	SMPN 1 Campakamulya	NEGERI	20203911	B	A
90	SMPN 4 Sukanegara	NEGERI	20252025	B	A
91	SMPN 4 Cibinong	NEGERI	20252026	B	A
92	SMPN 3 Haurwangi	NEGERI	20252209	B	A
93	SMPN 4 Naringgul	NEGERI	20252387	B	A
94	SMPN 3 Bojongpicung	NEGERI	20253542	B	A
95	SMPN 4 Karangtengah	NEGERI	20253851	B	A
96	SMPN 3 Pagelaran	NEGERI	20254286	B	A
97	SMPN Terbuka 3 Pagelaran	NEGERI	20254286	B	A
98	SMPN 2 Campakamulya	NEGERI	20254293	B	A
99	SMPN Terbuka Campakamulya 2	NEGERI	20254293	B	A
100	SMPN 5 Cibinong	NEGERI	20254557	B	A
101	SMPN Terbuka 5 Cibinong	NEGERI	20254557	B	A
102	SMPN 5 Cidaun	NEGERI	20256577	B	A
103	SMPN 5 Cibeber	NEGERI	20257636	B	A
104	SMPN 4 Sindangbarang	NEGERI	20258327	B	A

Irfan Yuda Tansiri, 2017

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

105	SMPN 4 Cidaun	NEGERI	20258347	B	A
106	SMPN 3 Tanggeung	NEGERI	20258382	B	A
107	SMPN 1 Cijati	NEGERI	20258531	B	A
108	SMPN Terbuka 1 Leles	NEGERI	20258532	B	A
109	SMPN 2 Cikadu	NEGERI	20258534	B	A
110	SMPN 2 Leles	NEGERI	20258535	B	A
111	SMPN 3 Sindangbarang	NEGERI	20258536	B	A
112	SMPN 5 Pagelaran	NEGERI	20258540	B	A
113	SMPN 5 Sindangbarang	NEGERI	20268276	B	A
114	SMPN Terbuka 5 Sindangbarang	NEGERI	20268276	B	A
115	SMPN 3 Kadupandak	NEGERI	20268563	B	A
116	SMPN 3 Cikadu	NEGERI	20268730	B	A
117	SMPN 4 Cikadu	NEGERI	20270886	B	A
118	SMPN 4 Kadupandak	NEGERI	20270948	B	A
119	SMPN 6 Cibinong	NEGERI	20271007	B	A
120	SMPN 5 Takokak	NEGERI	20271020	B	A
121	SMPN 5 Sukanagara	NEGERI	20271079	B	A
122	SMPN 6 Sukanagara	NEGERI	20271148	B	A
123	SMPN 6 Naringgul	NEGERI	20271150	B	A
124	SMPN Terbuka 1 Campaka	NEGERI	20271160	B	A
125	SMPN 3 Leles	NEGERI	20271190	B	A
126	SMPN 4 Cikalongkulon	NEGERI	20271330	B	A
127	SMPN 3 Sukaresmi	NEGERI	20271661	B	A
128	SMPN 5 Cikalongkulon	NEGERI	60725271	B	A
129	SMPN 9 Cidaun	NEGERI	60725279	B	A
130	SMPN 6 Sindangbarang	NEGERI	60725296	B	A
131	SMPN 6 Pagelaran	NEGERI	60725297	B	A
132	SMPN 7 Naringgul	NEGERI	60725299	B	A
133	SMPN 8 Naringgul	NEGERI	60725302	B	A
134	SMPN 5 Pasirkuda	NEGERI	60725305	B	A
135	SMPN 6 Kadupandak	NEGERI	60725310	B	A
136	SMPN 7 Sindangbarang	NEGERI	60725312	B	A
137	SMPN 7 Cibinong	NEGERI	60725317	B	A
138	SMPN 2 Ciranjang	NEGERI	60726803	B	A
139	SMPN 7 Takokak	NEGERI	60733355	B	A
140	SMPN 8 Sindangbarang	NEGERI	60733357	B	A
141	SMPN 3 Agrabinta	NEGERI	60733358	B	A
142	SMPN 3 Cipanas	NEGERI	60733360	B	A
143	SMPN 4 Pasirkuda	NEGERI	60733362	B	A
144	SMPN 6 Campaka	NEGERI	60733366	B	A
145	SMPN 4 Pagelaran	NEGERI	60733403	B	A
146	SMPN 2 Warungkondang	NEGERI	69725154	B	A
147	SMPN 7 Sukanagara	NEGERI	69787042	B	A

Irfan Yuda Tansiri, 2017

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

148	SMPN 6 Cikadu	NEGERI	69879017	B	A
149	SMPN 1 Tanggeung	NEGERI	20203822	C	A
150	SMPN Terbuka 1 Cidaun	NEGERI	20203887	C	A
151	SMPN Terbuka 1 Campakamulya	NEGERI	20203911	C	A
152	SMPN 4 Takokak	NEGERI	20252160	C	A
153	SMPN 3 Pasirkuda	NEGERI	20252433	C	A
154	SMPN 2 Cijati	NEGERI	20271254	C	A
155	SMPN 6 Cidaun	NEGERI	20271460	C	A
156	SMPN 7 Cidaun	NEGERI	60725303	C	A
157	SMPN 4 Argabinta	NEGERI	60725314	C	A
158	SMPN 8 Cibinong	NEGERI	60733356	C	A

Kabupaten Cianjur memiliki 158 Sekolah menengah pertama negeri, namun sayang lima sekolah sudah dinyatakan tutup tiga diantaranya adalah sekolah negeri yaitu SMP Negeri Terbuka 2 Naringgul, SMP Negeri Terbuka 2 Cidaun, dan SMP Negeri Terbuka 1 Kadupandak serta dua sekolah swasta yaitu SMP Darussalam dan SMP Taruna 2 Cikadu Cianjur. Untuk SMP swasta sebanyak 106 sekolah.

SMP Negeri yang sudah mendapat akreditasi “A” sebanyak 52 sekolah, akreditasi “B” sebanyak 98 sekolah, akreditasi “C” sebanyak 10 sekolah, dan 40 sekolah yang belum memiliki akreditasi.

2. Sampel

a. Teknik Pengambilan Sampel

Apabila peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata, maka pengambilan sampel tidak boleh dilakukan secara random, adanya strata tidak boleh diabaikan dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel (Arikunto, 2006, hlm. 138). Kasjono & Yasril (2009, hlm. 33), mengemukakan bahwa pengambilan sampel acak stratifikasi adalah suatu metode pengambilan sampel dimana populasi yang bersifat heterogen dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan (strata) yang saling pisah tuntas, dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara acak.

Margono (2004, hlm. 126) menyatakan bahwa *stratified random sampling* biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Menurut Sugiyono (2001, hlm.58) teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan bersrata secara proporsional. Sedangkan menurut Akdon & Hadi (2004) *stratified random sampling* ialah

Irfan Yuda Tansiri, 2017

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis).

1) Jenis-jenis Stratified Random Sampling

Menurut Nurhayati (2008, hlm. 10), stratified random sampling dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Sampel Berstrata Proporsional (*Proportionate Stratified Sampling*), merupakan sampel berstrata dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel secara proporsional.
- b) Sampel Berstrata Tidak Proporsional (*Disproportionate Stratified Sampling*), merupakan sampel berstrata dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel namun tidak proporsional.

2) Syarat-syarat Stratified Random Sampling

Menurut Kasjono & Yasril (2009, him. 34) ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan metode pengambilan sampel acak berstrata, yaitu:

- a) Harus ada kriteria yang jelas yang akan digunakan sebagai dasar untuk menstratifikasi populasi ini dalam lapisan-lapisan. Kriteria untuk pembagian itu ialah variabel-variabel yang menurut peneliti mempunyai hubungan yang erat dengan variabel-variabel yang hendak diteliti.
- b) Harus ada data pendahuluan dari populasi mengenai kriteria yang dipergunakan untuk menstratifikasi.
- c) Harus diketahui dengan tepat jumlah unit penelitian dari tiap strata dalam populasi itu.

3) Langkah-langkah Stratified Random Sampling.

b. Unit Sampel

Sampel menurut Morissan (2012, hlm. 109) adalah bagian dari populasi yang mewakili anggota populasi yang bersifat representatif. Selain itu, Sugiyono (2012, hlm. 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sedangkan menurut Hasan (2002,

hlm. 58) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Margono (2004, hlm. 121) juga mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi.

Syaodih (2008, hlm. 253) menjelaskan bahwa salah satu cara pengambilan sampel adalah harus representatif, sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili populasi, semakin besar sampel yang diambil mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya bila terlalu sedikit sampel menjauh populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi.

Seringkali peneliti tidak dapat melakukan penelitian karena keterbatasan waktu, biaya, dan besarnya jumlah populasi, yang tidak memungkinkan meneliti satu persatu anggota populasi, maka prosedur yang biasa dilakukan adalah mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus representatif.

Untuk sampelnya adalah para pelaksana program MBS yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah. Adapun tahapan pengambilan unit sampel mengikuti langkah-langkah dari Notoatmodjo (2005, hlm. 86) secara stratified meliputi:

- a) Menentukan populasi penelitian yaitu seluruh SMP di Kabupaten Cianjur dengan jumlah 304 Sekolah.
- b) Mengidentifikasi seluruh SMP di Kabupaten Cianjur yang mempunyai karakteristik sekolah “negeri”, berakreditasi “A” dan nilai kurikulum sekolah “A” dengan jumlah 52 Sekolah.
- c) Mengelompokkan Kepala Sekolah dengan karakteristik pendidikan minimal S2, Guru S1, dan Komite Sekolah minimal pendidikan S1 untuk menjadi unit sampel dengan jumlah 46 Sekolah.
- d) Mengambil Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah dari setiap SMP di Kabupaten Cianjur yang mempunyai karakteristik yang sudah ditentukan untuk mewakili strata dengan kriteia (1) berstatus PNS paling sedikit 5 tahun; (2) memiliki kondisi kesehatan yang baik secara fisik dan mental; (3) memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana (S1) dengan jumlah 19 Sekolah.

e) Pengambilan unit sampel dilakukan berdasarkan perimbangan luas wilayah dan demografi, karena Kabupaten Cianjur sangat luas (3.840 km²) dengan 32 kecamatan di dalamnya lalu dibagi ke dalam tiga zona yaitu zona utara, zona tengah, dan zona elatan masing-masing tiga sekolah, jadi unit sampel terpilih berjumlah 9 Sekolah.

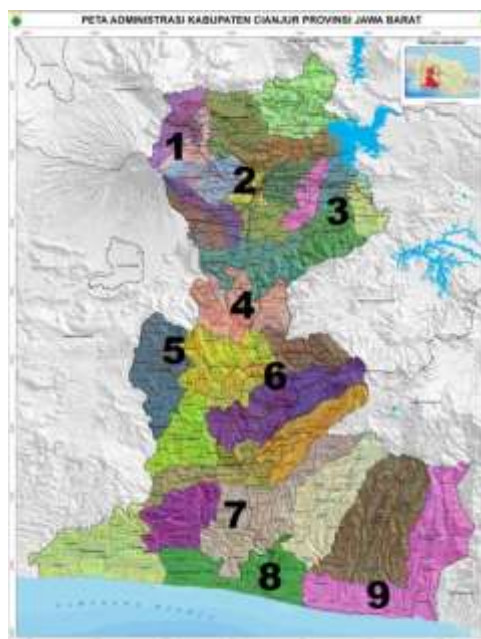
4) Contoh Penerapan Stratified Random Sampling

Atas dasar itulah dengan teknik pengambilan *stratified random sampling* terpilih sembilan sekolah yang memenuhi semua kriteria diatas, yaitu:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Status	NPSN	Akreditasi	Kurikulum
1	SMPN 1 Cipanas	NEGERI	20252023	A	A
2	SMPN 1 Cianjur	NEGERI	20203900	A	A
3	SMPN 1 Ciranjang	NEGERI	20203893	A	A
4	SMPN 1 Campaka	NEGERI	20203910	A	A
5	SMPN 1 Takokak	NEGERI	20203821	A	A
6	SMPN 1 Sukanagara	NEGERI	20203819	A	A
7	SMPN 2 Cibinong	NEGERI	20203817	A	A
8	SMPN 1 Sindangbarang	NEGERI	20203804	A	A
9	SMPN 1 Cidaun	NEGERI	20203887	A	A

Gambar 3.3
Lokasi Penelitian



Dikarenakan Kabupaten Cianjur sangat luas dengan luas 3.432,96 km² ditambah dengan 32 kecamatan yang tersebar dari utara sampai selatan, maka

Irfan Yuda Tansiri, 2017

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti membagi sampel penelitian menjadi tiga zona dengan masing-masing tiga sekolah, yaitu Zona Cianjur Utara diantaranya SMP Negeri 1 Cipanas, SMP Negeri 1 Cianjur, SMP Negeri 1 Ciranjang, Zona Cianjur Tengah yaitu SMP Negeri 1 Campaka, SMP Negeri 1 Sukanagara, SMP Negeri 1 Takokak, dan terakhir Zona Cianjur Selatan yaitu SMP Negeri 2 Cibinong, SMP Negeri 1 Sindangbarang, dan SMP Negeri 1 Cidaun. Berikut peta persebaran sembilan sampel sekolah di tiga zona yang sudah ditentukan.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985). Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan *menggunakan instrumen* untuk mengumpulkan data, sedangkan dalam penelitian kualitatif-naturalistik peneliti akan lebih banyak *menjadi instrumen*, karena dalam penelitian kuantitatif peneliti merupakan *key instrument*. *Dan instrument yang baik adalah* telah teruji validitas dan reliabilitasnya

1. Skala Pengukuran

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data

kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Pada penelitian ini skala pengukuran dalam instrument adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

2. Jenis Instrumen

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Pada penelitian ini akan dikemukakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Uji Instrumen

Analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal dalam hal ini melalui analisis soal secara kuantitatif atau validitas empiris (*empirical validity*) yang dilakukan untuk melihat lebih berfungsinya sebuah soal, setelah itu diuji cobakan kepada sampel yang representatif. Analisis soal secara kuantitatif menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reabilitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Table 3.3
Kisi-kisi Instrument Implementasi MBS

No	Variabel MBS	Indikator	Butir Pernyataan	No Item Soal
1	AKUNTABILITAS	1. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan 2. Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan 3. Adanya output dan outcome yang terukur 4. Adanya Standart Operating Procedure dalam Penyelenggaraan urusan pemerintahan atau Dalam penyelenggaraan kewenangan/ pelaksanaan kebijakan 5. Mekanisme pertanggungjawaban 6. Laporan tahunan & Laporan pertanggungjawaban 7. Sistem pemantauan kinerja penyelenggara negara & Sistem pengawasan 8. Mekanisme reward and punishment	Sekolah melaksanakan promosi pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan asas kemanfaatan, kepatutan, dan profesionalisme	1
2			Sekolah melaksanakan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang diidentifikasi secara sistematis sesuai dengan aspirasi individu, kebutuhan kurikulum dan sekolah	2
3			Sekolah merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan	3
4			Sekolah mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan	4
5			Sekolah menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing	5
6			Sekolah melaksanakan menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS)/Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta pencairan anggaran, serta penggalangan dana di luar dana investasi dan operasional	6
7			Sekolah membuat laporan tertulis pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program yang dilaporkan kepada warga sekolah, masyarakat/komite sekolah, dan pemerintah	7
8			Sekolah membuat laporan tertulis pertanggungjawaban keuangan sekolah yang dilaporkan kepada warga sekolah, masyarakat/komite sekolah, dan pemerintah	8
9			Sekolah mengadakan pertemuan dengan warga sekolah, masyarakat/komite sekolah, dan pemerintah untuk membahas pertanggungjawaban proses dan hasil pelaksanaan program serta keuangan sekolah	9
10	PARTISIPASI	1. Kontribusi Pemikiran, dana, tenaga, dan sarana 2. Model Pengorganisasian 3. Struktur Pengorganisasian 4. Unsur-unsur Pengorganisasian 5. Fungsi Pengorganisasian 6. Peran, aksi, motivasi, dan tanggungjawab masyarakat	Sekolah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah dalam mengelola pendidikan.	10
11			Warga sekolah dilibatkan dalam pengelolaan akademik.	11
12			Keterlibatan peranserta warga sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang ditetapkan.	12
13			Hubungan kerjasama antara sekolah dengan pemerintah (dinas pendidikan atau lembaga yang lainnya) dalam pelaksanaan program sekolah	13
14			Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat (komite sekolah, Du/Di atau lembaga yang relevan lainnya) dalam pelaksanaan program sekolah	14

Irfan Yuda Tansiri, 2017

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15			Kemitraan sekolah dilakukan dengan lembaga pemerintah atau non-pemerintah.	15
16			Sekolah mampu meningkatkan peran dan fungsi komite sekolah untuk mendukung pelaksanaan program khususnya dalam bidang pendanaan/keuangan	16
17			Sekolah mampu menjalin kerjasama dengan perusahaan sekitar atau pihak lain untuk membantu dana pendidikan melalui beasiswa atau lainnya	17
18			Hubungan kerjasama antara sekolah dengan pemerintah (dinas pendidikan atau lembaga yang lainnya) dalam pelaksanaan program sekolah	18
19	KREDIBILITAS	1. Efektifitas proses pembelajaran;	Kepala Sekolah melaksanakan kewenangan dan tanggungjawab dalam membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya	19
20		2. Kepemimpinan sekolah yang kuat;	Tingkat kecukupan/pemenuhan kebutuhan jumlah tenaga pendidik/guru yang kualifikasinya minimal S1/D4 yang dilakukan sekolah	20
21		3. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif;	Tenaga administrasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyelenggarakan pelayanan administrasi dengan baik	21
22		4. Sekolah memenuhi budaya mutu;	Sekolah memiliki team work (kelompok kerja) yang kompak, cerdas, dan dinamis dalam pelaksanaan program sekolah	22
23		5. Sekolah memiliki "team work" yang kompak, cerdas dan dinamis;	Terciptanya iklim kerja dan suasana belajar yang kondusif di sekolah	23
24		6. Sekolah memiliki kemandirian;	Adanya buku administrasi manajemen budaya dan lingkungan sekolah meliputi antara lain: (1) Laporan Umum Manajemen Budaya dan Lingkungan Sekolah (2) Buku Kode Etik (Kepala Sekolah, Guru, Konselor, Laboran, Pustakawan, Penjaga Sekolah, Peserta Didik) (3) Buku Catatan Pembiasaan Peserta Didik (regulasi dalam 1 Minggu), Buku Maket Sekolah (4) Buku Kegiatan Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah	24
25		7. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat;	Sekolah mampu mendanai program sekolah tanpa bergantung kepada bantuan dana dari pemerintah pusat	25
26		8. Sekolah transparansi;	Sekolah memberikan layanan konseling kepada peserta didik	26
27		9. Sekolah memiliki kemauan untuk berubah;	Sekolah mengadakan dan melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik	27
28		10. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan;	Perolehan dan penggunaan sumber dana sekolah untuk keterlaksanaan program sekolah berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan usaha lain yang sah	28
29	11. Sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan;	Sekolah melaksanakan pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran, untuk dilaporkan kepada komite sekolah, serta institusi di atasnya.	29	
30	12. Sekolah akuntabilitas;	Kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah) dalam pengambilan keputusan terkait dengan perumusan program sekolah	30	
30	TRANSPARANSI	13. Sekolah memiliki sustainabilitas;		
		14. Output (prestasi sekolah);		
		15. Penekanan angka drop out, dan Keputusan staf.		

31	dokumen 6. Kejelasan dan kelengkapan informasi 7. Keterbukaan proses dan kerangka regulasi yang menjamin transparansi	Kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah) dalam pengambilan keputusan terkait dengan perumusan RAPBS	31
32		Keterbukaan sekolah dalam menginformasikan program-program sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah)	32
33		Keterbukaan sekolah dalam menginformasikan keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat (komite sekolah)	33
34		Sekolah membuat media/wadah komunikasi dan informasi untuk memberikan informasi mengenai program-program sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat dalam bentuk papan pengumuman, website, komunikasi langsung atau lainnya)	34
35		Sekolah membuat media/wadah komunikasi dan informasi untuk memberikan informasi mengenai keuangan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat dalam bentuk papan pengumuman, website, komunikasi langsung atau lainnya)	35

Table 3.4
Kisi-kisi Instrumen Mutu Layanan Pendidikan

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	No Item Soal
1	Sarana dan Prasarana	Layanan Sarana dan Prasarana	Di setiap kelas selalu terdapat proyektor untuk keperluan pembelajaran.	1
2		Layanan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Ruang kelas di sekolah kami senantiasa dalam keadaan bersih.	2
3			Di setiap kelas terdapat banyak lemari penyimpanan barang-barang siswa.	3
4			Jumlah dan jenis buku perpustakaan di sekolah kami sudah memadai.	4
5			Sekolah kami menyediakan alat peraga dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi.	5
6	Tenaga Pendidik / guru dan karyawan	Layanan Kurikulum dan Pembelajaran	Guru dan karyawan di sekolah kami selalu berpenampilan rapi di sekolah.	6
7			Guru di sekolah kami tidak pernah ijin saat jam mengajar di kelas .	7
8			Guru-guru di sekolah kami selalu tepat waktu ketika masuk ke dalam kelas.	8
9			Metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar bervariasi dan menyenangkan.	9

10			Guru di sekolah kami saat mengajar selalu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang di sampaikan.	10
11		Layanan Peserta Didik	Guru-guru di sekolah selalu bertindak tegas terhadap siswa yang bandel.	11
12		Layanan Kurikulum dan Pembelajaran	Guru-guru di sekolah kami dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik.	12
13			Guru di sekolah kami saat mengajar selalu menjelaskan materi pelajaran secara detail dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.	13
14		Layanan Peserta Didik	Guru-guru di sekolah kami sentiasa memberikan penguatan dan umpan balik atas tugas belajar siswa.	14
15		Layanan Kurikulum dan Pembelajaran	Guru di sekolah kami saat mengajar menggunakan media pembelajaran berupa audio visual.	15
16			Semua guru di sekolah kami menggunakan metode penilaian berupa ujian teori dan praktik untuk menilai hasil belajar siswa.	16
17		Partisipasi Masyarakat.	Di setiap akhir semester sekolah kami memberikan laporan hasil belajar siswa kepada orang tua siswa (pembagian rapor).	17
18	Pengelolaan lembaga	Layanan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Saya melihat sekolah kami memiliki guru dan karyawan dengan jumlah, kualifikasi, dan kompetensi yang memadai.	18
19			Dalam memberikan pelayanan, sekolah kami tidak membedakan status sosial ekonomi dari orang tua siswa.	19
20		Layanan Keuangan Pendidikan	Sekolah kami biasanya memberikan penangguhan pembayaran biaya sekolah untuk siswa yang kurang mampu.	20
21			Sekolah kami memberikan bantuan kepada siswa yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena masalah biaya.	21
22			Sekolah kami memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.	22
23	Bimbingan dan Konseling	Layanan Kurikulum Dan Pembelajaran	Sekolah kami biasanya mengadakan program training motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama ketika menjelang ujian nasional.	23
24		Layanan Peserta Didik	Sekolah kami tidak pernah mengeluarkan siswa yang melanggar aturan.	24
25			Sekolah kami membuat jadwal dalam pemeriksaan ketertiban para siswa.	25

26		Sekolah kami membuat program khusus untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang sebelumnya masih rendah/kurang.	26
----	--	--	----

a. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran dicari untuk melihat kualitas suatu instrument soal, apakah sukar, sedang, bahkan mudah. Dengan demikian, maka dapat menentukan instrumen apakah layak atau tidak digunakan.

b. Validitas soal

Tujuan validitas soal adalah untuk menentukan dapat tidaknya suatu pertanyaan dalam instrument tersebut membedakan aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu.

Pengujian validitas dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai pada setiap item pertanyaan variable dengan probabilitas 5%. Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2001):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke-i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke-i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke-i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke-i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke-i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

c. Reliabilitas Soal

Menurut Surapranata (2009, hlm. 86) realibilitas atau keajegan suatu skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah tes telah menyajikan pengukuran yang baik.

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrument dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendensius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama (Arikunto, 2002:154). Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*. *Cronbach alpha* merupakan koefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari suatu set berkorelasi secara positif satu sama lainnya. Keputusan akan reliabel tidaknya instrument yang digunakan didasarkan pada hasil perhitungan koefisien yang ditunjukkan.

- Jika koefisien *alpha* (α) pengujian lebih besar dari (\geq) 0,6 maka instrumen layak digunakan (*reliable*).
- Jika koefisien *alpha* (α) pengujian kurang dari (\leq) 0,6 maka instrumen tidak layak digunakan (tidak *reliable*).

Rumus yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Rumus varians sebagai berikut:

$$b. \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Irfan Yuda Tansiri, 2017

Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Mutu Layanan Pendidikan SMPN Se-Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Prosedur Penelitian

Sebagian dari kualitas hasil suatu penelitian bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dapat diandalkan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperoleh data seperti itu, peneliti dapat menggunakan metode, teknik, prosedur, dan alat-alat yang dapat diandalkan. Ketidaktepatan dalam penggunaan instrumen penelitian tersebut dapat menyebabkan rendahnya kualitas penelitian.

Penelitian bertujuan menemukan jawaban atas pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah. Prosedur ini dikembangkan untuk meningkatkan taraf kemungkinan yang paling relevan dengan pertanyaan serta menghindari adanya bias. Sebab, penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha memperkecil interval dugaan peneliti melalui pengumpulan dan penganalisaan data atau informasi yang diperolehnya.

F. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memperoleh jawaban pertanyaan penelitian. Data yang ada diolah dan selanjutnya dianalisis dengan membandingkannya pada kriteria atau norma dan ketentuan yang ada.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov Smirnov Test* variabel Akuntabilitas Implementasi MBS (X_1), Partisipasi Implementasi MBS (X_2), Kredibilitas Implementasi MBS (X_3), Partisipasi Implementasi MBS (X_4), terhadap variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri daya yang berdistribusi normal. Normalitas suatu data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Pengujian Homogenitas

Kemudian pengujian homogenitas data untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak, yang nantinya sebagai dasar pemilihan rumus untuk uji hipotesis. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk meramalkan hubungan suatu variabel (variabel dependen) berdasarkan satu variabel atau beberapa variabel lain (variabel independen) dalam suatu persamaan linear. Dengan adanya uji linear, akan diperoleh informasi apakah model empiris membentuk pola linear, kuadrat atau kubik. Uji linear menggunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat ada tidaknya auto korelasi dalam suatu model regresi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Seluruh pengolahan data untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang dimunculkan oleh peneliti.

a. Uji Regresi

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2008:261).

Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier ganda yang diterapkan melalui prosedur Regression pada program SPSS Statistics v.20. Penggunaan formula ini dikarenakan analisis regresi yang dilakukan melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sudjana,2009:62). Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

- y = Harga variabel Y yang diprediksikan
 a = Konstanta, apabila harga $X = 0$
 b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X
 x = Harga Variabel X

b. Uji *R Square* (Determinasi)

Kemudian menentukan koefisien determinasi dengan mencari nilai korelasi antar variabel untuk menentukan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2005:250). Formula yang digunakan adalah rumus korelasi tata jenjang atau *rho-Spearman* (Arikunto, 2010:321).

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

- rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang (Spearman)
 D = *Difference* (beda antara jenjang tiap subjek)
 N = Banyaknya subjek

Dan dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

- r^2 = koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel independen
 n = jumlah sampel (Sugiyono, 2008:266)

Kemudian nilai Fhitung dikonsultasikan dengan nilai Ftabel dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = k dan (dk) penyebut = (n-k-1) pada taraf signifikansi 95 % dengan ketentuan jika nilai Fhitung < nilai Ftabel maka H_0 diterima, dan jika nilai Fhitung > Ftabel H_0 ditolak.